

**GARAP REBAB GENDING KADUK LARAS SLENDRO *PATHET*  
SANGA *KENDHANGAN JANGGA***

**Skripsi**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Guna mencapai derajat S-1 Program Studi Seni Karawitan  
Kompetensi Penyajian Karawitan



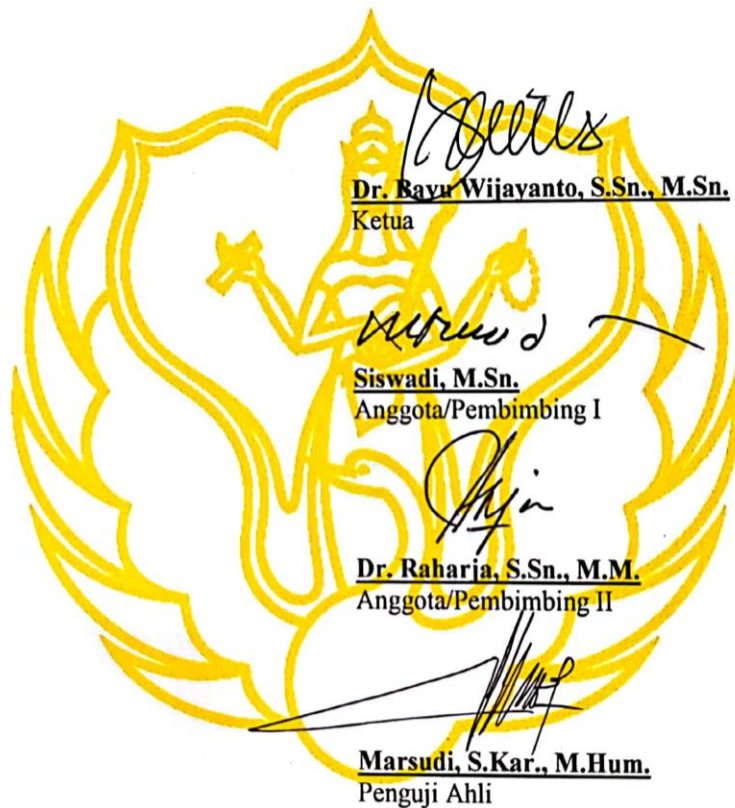
Oleh:


**Bambang Wisnu Murti**  
(1710653012)


**JURUSAN KARAWITAN  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2021**


## PENGESAHAN


Skripsi dengan judul “Garap Rebab Gending Kaduk Laras Slendro Patet *Sanga Kendhangan Jangga*” ini telah diterima oleh Dewan Penguji Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 04 Juni 2021.



  
Dr. Bayu Wijavanto, S.Sn., M.Sn.  
Ketua

  
Siswadi, M.Sn.  
Anggota/Pembimbing I

  
Dr. Raharja, S.Sn., M.M.  
Anggota/Pembimbing II

  
Marsudi, S.Kar., M.Hum.  
Penguji Ahli

Mengetahui:  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



  
Siswadi, M.Sn.  
NIP. 19591106 198803 1 001

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir pada minat penyajian dengan judul “Garap *Ricikan Rebab Gending Kaduk Laras Slendro Pathet Sanga Kendhangan Jangga*”. Karya tulis ini adalah salah satu syarat untuk mengakhiri studi jenjang S-1 sekaligus sebagai syarat mencapai kelulusan bagi mahasiswa Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari, karya tulis ini dapat selesai berkat doa, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Pengelola Jurusan Karawitan yang terdiri dari Dr. Bayu Wijayanto., M.Sn selaku Ketua Jurusan Karawitan, dan Anon Suneko, S.Sn, M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Karawitan yang telah memberikan motivasi sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
2. Drs.Siswadi, M.Sn. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, bantuan pemikiran, sehingga karya tulis ini bisa terselesaikan dengan baik.
3. Dr. Raharja, S.Sn., M.M., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan banyak masukan, arahan, bantuan pemikiran mengenai garap maupun tulisan, serta motivasi yang tiada henti sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Marsudi, S.Kar, M.Hum. selaku penguji ahli yang telah memberikan saran serta kritik yang membangun sehingga karya tulis ini bisa terselesaikan dengan baik.
5. Drs. Trustho, M.Hum selaku dosen wali selama 8 semester yang telah memberikan bimbingan, motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
6. Bapak ibu dosen Jurusan Karawitan yang telah memberikan ilmu serta motivasi dari awal semester hingga menempuh tugas akhir.
7. Narasumber Suwito (K. R. T. Radyo Adinagoro), yang telah memberikan informasi terkait dengan topik bahasan.
8. Ayah dan Ibunda tercinta yang tidak henti-hentinya memberikan semangat, motivasi, serta doa di setiap perjalanan putranya.
9. Bapak Purnawan yang telah memberikan motivasi serta menyediakan tempat untuk berproses, sehingga tugas akhir ini dapat berjalan dengan lancar.
10. Teman-teman Penyajian Karawitan yaitu, Indra Nugraha, Yudhi Triyono, Titok, Riski, Satria yang telah membantu proses penyajian dengan segala kemampuan serta mengorbankan waktu pada tugas akhir ini sampai selesai.
11. Siti Sha'yaini yang telah memberikan motivasi, dukungan, sehingga penulis dapat mengerjakan tulisan ini dengan semangat.
12. Keluarga SapdaSakerta yang telah menemani mulai dari masa-masa menjadi mahasiswa baru sampai masa perkuliahan semester akhir.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak bantuan dari segi apapun demi kelancaran proses tugas akhir.

Penulis memiliki harapan, semoga karya tulis tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Penulis sangat menyadari, bahwa penulisan tugas akhir ini jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas penulisan yang lebih baik.

Yogyakarta, 04 Juni 2021

Penulis



Bambang Wisnu Murti

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
INTISARI.....	xiv
 <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Penyajian.....	3
C. Tujuan dan Manfaat .....	3
D. Tinjauan Sumber .....	4
E. Proses Penggarapan.....	6
1. Penulisan Balungan Gending.....	6
2. Tafsir <i>Ambah-ambahan</i> Balungan Gending.....	6
3. Tafsir Garap .....	6
4. Aplikasi .....	7
5. Menghafal .....	7
6. Latihan .....	7
7. Evaluasi .....	8
8. Kelayakan.....	8
9. Penyajian.....	8
F. Sistematika Penulisan .....	9
 <b>BAB II. GENDING KADUK LARAS SLENDRO PATHET SANGA KENDHANGAN JANGGA</b>	
A. Pengertian Gending .....	10
B. Perkembangan Gending .....	14
C. Bentuk Gending .....	15
D. Struktur Penyajian.....	18
1. <i>Senggrèngan</i> .....	18
2. <i>Buka</i> .....	18
3. <i>Lamba</i> .....	19
4. <i>Dados</i> .....	19

5. <i>Pangkat Dhawah</i> .....	19
6. <i>Dhawah</i> .....	19
7. <i>Suwuk</i> .....	20

**BAB III GARAP GENDING KADUK LARAS SLENDRO PATHET SANGA**

A. Peran dan Fungsi <i>Ricikan</i> Rebab.....	21
B. Tafsir <i>Ambah-ambahan</i> Balungan Gending.....	22
C. Tafsir <i>Padhang Ulihan</i> .....	38
D. Tafsir <i>Pathet</i> .....	43
E. Pemilihan <i>Cèngkok</i> Rebab .....	49
F. Notasi Tafsir <i>Rebaban</i> .....	52

**BAB IV. PENUTUP**

A. KESIMPULAN.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	66
<b>DAFTAR ISTILAH</b> .....	65
<b>LAMPIRAN</b> .....	67



## DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

### A. Daftar Singkatan

<i>Bal</i>	: <i>Balungan</i>
<i>Rbb</i>	: <i>Rebaban</i>
Pos	: Posisi
K. R. T	: Kanjeng Raden Tumenggung
NT	: Frasa dengan arah nada menurun (slendro patet <i>nem</i> ).
NN	: Frasa dengan arah nada naik ((slendro patet <i>nem</i> )
NG	: Frasa dengan arah nada <i>gantungan</i> (slendro patet <i>nem</i> )
ST	: Frasa dengan arah nada menurun (slendro patet <i>sanga</i> )
SN	: Frasa dengan arah nada naik (slendro patet <i>sanga</i> )
SG	: Frasa dengan arah nada <i>gantungan</i> (slendro patet <i>sanga</i> )
MT	: Frasa dengan arah nada menurun (slendro patet <i>manyura</i> )
MN	: Frasa dengan arah nada naik (slendro patet <i>Manyura</i> ).
MG	: Frasa dengan arah nada <i>gantungan</i> (slendro patet <i>manyura</i> )

### A. Daftar Simbol

+	: Tabuhan <i>kethuk</i>	∖	: Kosokan mundur
∩	: Tabuhan <i>kenong</i>	/	: Kosokan maju
∪	: Tabuhan <i>kempul</i>		
⊙	: Tabuhan <i>gong ageng</i>		



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Suwito saat memberikan keterangan mengenai ciri-ciri balungan gending.....	67
Gambar 2. Suwito saat memberikan keterangan mengenai alternatif garap pada Gending Kaduk .....	68
Gambar 3. Proses Latihan .....	68
Gambae 4 Sukardi saat memnerangkan menjelaskan Sindenan pada Gending Kaduk.....	69
Gambar 5 roses Latihan .....	70
Gambar 6 Proses Latihan .....	70
Gambar 7 Ujian Tugas Akhir .....	71
Gambar 8 Setelah Ujian Tugas Akhir .....	71



## INTISARI

Skripsi dengan judul “Gending Kaduk Laras Slendro *Pathet Sangra Kendhangan Jangga*” adalah gending gaya Yogyakarta yang didominasi dengan beberapa garap *manyura*. Sampai sejauh ini belum ditemukan dokumentasi audio mengenai balungan Gending Kaduk.

Metode yang digunakan pada skripsi ini menggunakan metode deskriptif analisis. Adapun tahapan pada proses penggarapan yaitu: persiapan penulisan balungan gending, analisis balungan gending, analisis *ambah-ambahan* balungan gending analisis *pathet*, analisis *padhang* dan *ulihan*, deskripsi analisis tafsir *cengkok rebaban*, tafsir wiled *rebaban*, dan aplikasi garap dalam bentuk penyajian. Estetika musikal hasil proses penggarapan terbangun karena adanya iteraksi timbal balik antar garap tabuhan *ricikan*.

**Kata kunci:** Garap Rebab, Gending Kaduk.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Gending Kaduk adalah salah satu gending yang terdapat pada karawitan gaya Yogyakarta. Namun demikian, Gending Kaduk bukan merupakan gending yang familiar didengar, disajikan bahkan diketahui dikalangan pengrawit. Gending kaduk merupakan gending berlaras slendro *pathet sanga*. Sedangkan menurut struktur penyajiannya, Gending Kaduk dikategorikan pada gending umum yang terdiri dari *buka, lamba, dados, pangkat dhawah, dan dhawah*. Notasi balungan Gending Kaduk laras slendro *pathet sanga* didapatkan dari buku *Gendhing-gendhing karawitan Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga Hasil Alih Aksara Naskah Kuno Edisi Revisi Jilid 1*. Lebih lanjut, buku tersebut hanya berisikan balungan gending saja, Sampai sejauh ini belum ditemukan pustaka maupun audio yang menjelaskan sekaligus mendokumentasikan secara detail baik pada *ambah-ambahan* maupun garap Gending Kaduk, Selain itu juga belum ditemukan fakta apakah Gending Kaduk merupakan garap *soran* atau *lirihan*.

Fokus pembicaraan yang dibahas pada tulisan ini adalah gending gaya Yogyakarta. Suwito Menjelaskan, jika dilihat menurut susunan balungannya, Gending Kaduk merupakan gending gaya Yogyakarta. Selain pendapat dari Suwito, alasan ini juga diperkuat melalui tinjauan dari beberapa pustaka, bahwa Gending Kaduk hanya terdapat pada buku Wiled Berdangga. Sejauh ini, berdasarkan studi kasus penulis, dokumentasi pementasan Gending Kaduk belum pernah dilakukan.

Permasalahan yang terdapat pada Gending Kaduk yaitu, pertama terdapat susunan balungan tidak bisa pada laras slendro *pathet sanga* yakni banyak susunan balungan yang melompat satu *gembyang* atau lebih sering disebut dengan lompatan *ambah-ambahan*, sebagai contoh.

$$\begin{array}{cccc} & + & & + \\ 5653 & 2123 & 2161 & 2312 \\ & + & & + \\ 5653 & 2165 & 3365 & 323\hat{2} \end{array}$$

Balungan di atas merupakan contoh susunan balungan gending yang terdapat 2 garap, yaitu *manyura* dan *sanga*. Fenomena tersebut akan sangat memungkinkan dalam laras slendro *pathet sanga* terdapat banyak garap *manyura*. Penulis juga melakukan wawancara dengan narasumber yaitu Trustho (K.M.T Radyobremoro), bahwa gending ini juga belum pernah disajikan di Pura Pakualaman. Menurut uraian di atas, penulis tertarik dengan permasalahan garap pada Gending Kaduk, selain itu ketidak populeran gending menjadikan alasan, karena hal ini memberikan keleluasaan bagi penyaji untuk melakukan garap pada Gending Kaduk. Penulis memilih *ricikan* rebab pada penyajian Gending Kaduk karena rebab berperan sangat penting untuk menentukan garap pada *gendhing-gendhing lirian* di karawitan. *Ricikan* rebab berfungsi sebagai pemimpin lagu (*pamurba* lagu) yang fungsinya antara lain, rebab menentukan *ambah-ambahan ageng* dan *alit*. Aplikasi *wiledan* serta *larasan* menjadi hal yang sangat diperhatikan penulis.

Berpijak pada uraian di atas, maka diperlukan adanya solusi untuk menyelesaikan permasalahan. Solusi yang ditawarkan yaitu dengan wawancara

dari beberapa narasumber serta studi pustaka terkait dengan gending. Permasalahan terkait dengan sajian garap dianalisis menggunakan pengetahuan garap karawitan. Mengenai pengetahuan garap karawitan yaitu menurut Rahayu Supanggah dalam buku yang berjudul *Bothekan Karawitan II: Garap* menjelaskan, bahwa garap karawitan yaitu proses kreativitas pengrawit dalam menyajikan sebuah gending. Rahayu supanggah juga menjelaskan unsur-unsur garap di dalam bukunya, yaitu meliputi: materi garap atau ajang garap, penggarap, sarana garap, prabot, penentu garap, dan pertimbangan garap (Supanggah, 2009). Gending Kaduk adalah wadah bagi penulis sebagai pusat kreativitas untuk menentukan garap gending menurut ketentuan berlaku pada tradisi.

### **B. Rumusan Penyajian**

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat rumusan masalah yaitu bagaimana tafsir rebab Gending Kaduk laras slendro *pathet sanga* menurut tafsir *pathet* dan *ambah-ambahan* gending?

### **C. Tujuan dan Manfaat**

Mengacu pada uraian rumusan masalah di atas, penulis bertujuan membuat tafsir garap rebab Gending kaduk Laras Slendro *pathet sanga*. Manfaat penelitian ini antara lain, (1) tersedianya referensi garap rebab Gending Kaduk laras slendro *pathet sanga*; (2) untuk memenuhi tugas akhir S-1 Seni Karawitan; (3) mengkaji Gending Kaduk untuk menghasilkan tulisan dan dokumentasi pementasan dengan harapan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### D. Tinjauan Sumber

Tinjauan sumber pada penulisan ini sangat dibutuhkan. Khususnya garap gending pada karawitan, tinjauan sumber sangat membantu proses dan analisis. Selain itu, tinjauan sumber juga digunakan untuk membuktikan keorisinilan tulisan serta menghindari plagiat dari karya tulis sebelumnya. Berikut adalah sumber tertulis dan sumber lisan yang dijadikan penulis untuk membantu proses tugas akhir.

Buku gending gaya Yogyakarta yang berjudul *Gendhing-Gendhing* karawitan Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga Hasil Alih Aksara Naskah Kuno Edisi Revisi Jilid 1 diterbitkan oleh UPTD Taman Budaya Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta 2015. Buku ini berisi notasi balungan gending-gending gaya Yogyakarta. Melalui buku tersebut, penulis mendapatkan notasi Gending Kaduk, namun pada buku tersebut hanya terdapat notasi balungan saja (tanpa *ambah-ambahan*).

Buku Sri Hastanto yang berjudul *Konsep Pathet dalam Karawitan Jawa*, (2009). Buku ini menjelaskan tentang konsep *pathet* dan berbagai macam *pathet* di lingkup karawitan. Khususnya di BAB IV buku ini menjelaskan tentang *pathet* di dalam laras slendro. Menurut Sri Hastanto dalam bukunya *pathet* adalah rasa musikal yaitu rasa *sèlèh*, arti seleh dalam karawitan adalah rasa berhenti dalam kalimat lagu, buku ini sangat membantu penulis dalam mencari analisis dan rasa *sèlèh* gong di dalam gending kaduk laras slendro *pathet sanga*.

Dwi Ariyanto (2018) dengan skripsi yang berjudul Garap Rebab Gending Lunthang Kasmaran *ketuk 4 (papat) kerep minggah ketuk 8 (wolu)* laras slendro

*pathet sanga* membahas tentang garap *rebaban* Gending Lothang Kasmaran. Penulis menggunakan skripsi tersebut sebagai tinjauan sumber karena pada skripsi tersebut membahas mengenai *rebaban* dengan *pathet* serta bentuk gending yang sama, yaitu *pathet sanga* dan memiliki bentuk gending *kethuk 4 (papat) minggah kethuk 8 (wolu)*.

Diktat yang ditulis Martopangrawit yang berjudul “Pengetahuan Karawitan I” (1975) diktat ini membahas tentang, *laras, pathet, céngkok rebab, céngkok gendèran*. Selain itu, diktat ini juga membahas tentang *padhang ulihan* pada gending. Beberapa unsur di atas merupakan bagian penting dari proses menggarap gending. Penulis menggunakan diktat tersebut sebagai acuan untuk menyelesaikan permasalahan mengenai garap pada Gending Kaduk.

Sumber lisan berikut ini didapat dari wawancara dengan beberapa seniman yang dianggap berkompetensi pada bidang karawitan. Adapun narasumber yang dimaksud yaitu sebagai berikut.

Trustho (K.M.T. Radyobremoro) adalah salah satu *abdi dalem Langenpraja* di Pura Pakualaman, dan juga beliau adalah staf pengajar di Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan juga pakar karawitan gaya Yogyakarta. Melalui Trustho, penulis mendapatkan informasi mengenai ciri-ciri balungan Gending Kaduk laras slendro *pathet sanga*.

Suwito (K.R.T Radya Adi Nagoro) adalah salah satu *abdi dalem* pengrawit Kasunanan Surakarta dan seniman karawitan. Melalui narasumber Suwito penulis mendapatkan informasi mengenai *ambah-ambahan* balungan gending dan arti nama Gending Kaduk laras slendro *pathet sanga*.

Sukardi (K.M.T. Tandyadipura) adalah salah satu *abdi dalem pengrawit* di Pura Pakualaman, dan juga beliau adalah staf pengajar di Akademi Komunitas dan seorang seniman karawitan di Yogyakarta. Sukardi banyak membantu dalam mencari garap rebab dan *sindenan* Gending Kaduk laras slendro *pathet sanga*.

Menurut uraian mengenai tinjauan sumber di atas, sejauh ini belum ada karya tulis yang membahas tentang Gending Kaduk. Melalui beberapa uraian tersebut, semakin meyakinkan penulis untuk menyajikan gending serta memiliki keleluasaan lebih dalam menggarap gending, terutama pada *ricikan* rebab.

## **E. Proses Penggarapan**

Proses penggarapan merupakan beberapa tahapan yang dilakukan penulis dalam menggarap gending. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal serta dapat menjelaskan dalam bentuk tulisan. Tahapan pada proses penggarapan yaitu sebagai berikut.

### **1. Penulisan Balungan Gending**

Penulisan balungan gending merupakan tahapan awal dari beberapa rangkaian proses penggarapan. Materi diperoleh dari buku “*Gendhing-Gendhing Karawitan Gaya Yogyakarta* Wiled Berdangga Hasil Alih Aksara Naskah Kuno Edisi Revisi Jilid 1”. Materi gending yang dipilih untuk digarap yaitu Gending Kaduk laras slendro *pathet sanga*. Gending tersebut terdapat pada halaman 242.

### **2. Tafsir Ambah-Ambahan Balungan Gending**

Tafsir *ambah-ambahan* pada balungan gending adalah tahapan yang sangat dibutuhkan sebelum menafsir garap. Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui balungan per *gatra*, apakah digarap *ageng*, *tengah* dan *alit*. Selain itu,



tafsir *ambah-ambahan* juga digunakan untuk mengetahui arah lagu, sehingga susunan lagunya dapat tersusun secara runtut dan tidak terkesan patah.

### 3. Tafsir Garap

Bagian tafsir merupakan bagian penting bagi penulis dalam melakukan penafsiran garap antara lain (1) garap *rebaban*, (2) garap *genderan*, (3) garap *sindhènan*. Tahapan ini dilakukan untuk mencermati garap pada setiap *gatra* balungan. Bagian ini merupakan bagian yang rumit pada rangkaian proses penggarapan, karena pada bagian ini antara *ricikan* satu dengan yang lain harus memiliki keterkaitan, baik dalam pemilihan *cèngkok* maupun ketepatan pada lagu.

### 4. Aplikasi

Aplikasi merupakan tahap penuangan gagasan yang dilakukan setelah tahapan tafsir garap. Tahapan ini melibatkan pendukung yang dilakukan beberapa kali, selain bertujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal, pada proses ini juga sekaligus membedah garap baik dari tafsir pribadi maupun menurut keterangan dari beberapa narasumber berkaitan dengan garap gending, *ambah-ambahan* gending. Biasanya pada tahapan ini dilakukan dengan kelompok kecil atau garap *ngajeng*, setelah *ricikan ngajeng* menemukan hasil garap yang tepat, proses aplikasi dilakukan secara lengkap beserta pendukungnya.

### 5. Menghafal

Menghafal balungan merupakan tahapan yang harus dilakukan oleh penyaji. Hal ini bertujuan agar penyaji benar-benar memahami materi yang disajikan. Lebih lanjut, tahap pertama dilakukan dengan menghafal balungan

gending, selanjutnya dilakukan dengan menghafal céngkok ataupun garap pada *ricikan* rebab. Selain sebagai rasa tanggung jawab, metode menghafal digunakan untuk menambahkan rasa percaya diri bagi penyaji karena bisa menguasai serta memahami garap gending melalui rangkaian proses yang telah dilakukan.

## **6. Latihan**

Latihan merupakan tahapan yang dilakukan penulis dengan melibatkan seluruh pendukung tugas akhir. Penyaji serta pendukung memiliki bagian sesuai dengan tanggung jawab *ricikannya* masing-masing. Selain itu, pada tahapan ini penyaji juga menghadirkan dosen pembimbing untuk mendampingi, memberikan saran serta mengevaluasi hasil latihan tersebut.

## **7. Evaluasi**

Evaluasi adalah tahap untuk menilai efektivitas maupun produktifitas selama proses penggarapan. Hal ini dilakukan untuk mengoreksi, baik pada sajian gending, garap gending maupun teknis latihan saat proses.

## **8. Kelayakan**

Kelayakan merupakan tahapan penentu bagi penyaji setelah melakukan rangkaian pada proses penggarapan. Uji kelayakan dilakukan dengan melibatkan seluruh pendukung, baik pengrawit maupun tim produksi. Materi yang disajikan pada uji kelayakan merupakan materi gending secara keseluruhan serta telah diwujudkan dalam bentuk tulisan. Dalam hal ini, diharapkan penyaji dapat mempertanggungjawabkan hasil pada ujian kelayakan sebagai ukuran layak atau tidak layaknya penyajian.

## 9. Penyajian

Penyajian adalah tahap akhir dari proses tugas akhir penyajian. Ada dua unsur dalam penyajian yaitu unsur pokok dan unsur pembantu. Unsur pokok meliputi: gamelan dan tempat penyajian, kemudian unsur pembantu meliputi: pendukung tugas akhir, tata lampu, kostum dan lain sebagainya.

### F. Sistematika Penulisan

Tahapan ini penulis berupaya untuk mendeskripsikan hasil analisis garap yang disesuaikan dengan tata aturan pada penyajian karawitan. Sistematika penulisan ini dibagi menjadi 4 bab, yaitu:

- BAB I      Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang penggarapan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, tinjauan sumber, proses penggarapan dan sistematika penulisan.
- BAB II      Berisi tentang tinjauan umum Gending Kaduk laras slendro patet sanga *kendhangan jangga*, keberadaan gending, bentuk gending, struktur penyajian gending.
- BAB III     Berisi tentang fungsi rebab, teknik *kosokan* rebab, tafsir *rebaban* gending kaduk laras slendro *pathet sanga* didasarkan pada, tafsir *pathet*, mencari *padhang ulihannya*, pemilihan *céngkok* rebab, dan penulisan tafsir *rebaban* beserta tata jarinya memainkan rebab.
- BAB V      Penutup berisi kesimpulan dalam melakukan proses penelitian dan penggarapan.